

*The Relation Of Emotional Intelligence With Learning Motivation
Of The Medical Students Unismuh Makassar*

**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi
Belajar Pada Mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar**



**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

15/03/2021

1 cap
Sub-Alumni

R/033/DOK/21 CP
JUN
K²

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNISMUH
MAKASSAR**

NOVITA JUNIARTY

105421108217

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh pembimbing Skripsi
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Makassar**

Makassar, 27 Februari 2021

Menyetujui Pembimbing,



dr. Rahasiah Taufik, Sp. M (K)

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNISMUH
MAKASSAR

Makassar, 27 Februari 2021

Pembimbing,



dr. Rahasiah Taufik, Sp. M (K)

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar**” telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021

Waktu : 10.00 WITA-Selesai

Tempat : Zoom Meetings

Ketua Tim Penguji,


dr. Rahasiah Taufik, Sp. M (K)

Anggota Tim Penguji

Anggota I

Anggota II


dr. A. Salsa Anggeraini, M.Kes


Dr. Alimuddin., M. Ag

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Novita Juniarty
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 16 Juni 1999
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Medical Education
Nama Pembimbing Akademik : dr. Muh. Iksan Kitta, M.Kes., Sp.OT (K).
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Rahasiah Taufik, Sp. M (K).

JUDUL PENELITIAN :

**“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan
Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kedokteran Unismuh
Makassar”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Februari 2021

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D
Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Novita Juniarty
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 16 Juni 1999
Tahun Masuk : 2017
Nama Pembimbing Akademik : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes. Sp.OT (K)
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Rahasiah Faufik, Sp. M (K)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar”

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Februari 2021



Novita Juniarty

105421108217

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Novita Juniarty
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 16 Juni 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin
Nomor Telepon/HP : 082292575196
Email : novitajuniarty@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Pertiwi X Sinjai
2. SD Negeri 2 Balangnipa
3. SMP Negeri 1 Sinjai Utara
4. SMA Negeri 1 Sinjai
Riwayat Organisasi : Sekretaris TBM FK UNISMUH (2019-2020)

Novita Juniarty 105421108217

***The Relation Of Emotional Intelligence With Learning Motivation
Of The Medical Students Unismuh Makassar***

45 pages+3 tables+3 pictures+4 attachments

ABSTRACT

BACKGROUND : Emotional intelligence is the ability to manage the emotions of self and others. Students who have emotionally intelligence will have good self-control so that they can motivate themselves to achieve a goal they want.

OBJECTIVE : To describe a relation between Emotional Intelligence With Learning Motivation Of The Medical Students Unismuh Makassar.

METHODS : Correlational research technique with *probability sampling*. Sample size 78 subjects. The types of data that is used with the analysis of primary and secondary data with analysis of the data using the *Chi Square*.

RESULTS : The results showed that Unismuh Makassar Medical students had moderate emotional intelligence while the students learning motivation was in the medium category. From the *chi square* statistical test, it was obtained that the value of $p = 0,000$ ($p < 0,05$) means that there is a relationship between emotional intelligence and learning motivation in medical students of Unismuh Makassar.

CONCLUSION : There is relationship between Emotional Intelligence With Learning Motivation Of The Medical Students Unismuh Makassar.

Keywords : Emotional Inteelligence, Learning Motivation, Medical Students

Novita Juniarty 105421108217

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNISMUH
MAKASSAR**

45 halaman+ 3 tabel+ 3 gambar+ 4 lampiran

ABSTRAK

LATAR BELAKANG : Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengelola emosi diri dan orang lain. Mahasiswa yang cerdas secara emosional akan memiliki kontrol diri yang baik sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

TUJUAN PENELITIAN : Untuk Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran unismuh makassar.

METODE PENELITIAN : Penelitian Korelasional dengan teknik *probability sampling*. Besar sampel 78 responden. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan analisis data dengan menggunakan analisis *chi square*.

HASIL : Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar memiliki kecerdasan emosional sedang sedangkan motivasi belajar mahasiswa dalam kategori sedang. Dari uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran unismuh makassar.

KESIMPULAN : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran unismuh makassar.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosioanl, Motivasi Belajar, Mahasiswa Kedokteran

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Mengucap Puji Syukur atas Kehadirat Allah Subhanah Wata'ala yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya serta kekuatan atas segala kelemahan dan kekurangan hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNISMUH MAKASSAR**"

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak ada manusia di dunia ini yang sempurna karena itu mempunyai kekurangan masing-masing. Penulis tidak lepas dari sifat kekurangan itu sehingga apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah jauh dari sempurna, karena itu merupakan kebanggaan penulis apabila ada kritik maupun saran-saran yang ditujukan kepada penulis. Melalui kesempatan ini izinkantah penulis mengucapkan rasa hormat dan banyak terima kasih kepada :

1. dr. H. Mahmud Ghaznawie, Ph.D, Sp.PA (K) selaku Dekan Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. dr. Rahasiah Taufik, Sp.M (K) selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan pengarahan dan koreksi sampai penelitian ini selesai.

3. Ibu Juliani Ibrahim, M. Sc, Ph. D selaku penanggung jawab penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan tentang metodologi penelitian.
4. dr. Muh Ihsan Kitta, M. Kes, Sp. OT (K) selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama 7 semester.
5. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang serta memberikan doa dan semangat yang tak ternilai harganya kepada penulis. Terimakasih karena selalu tidak menyerah dalam membesarkan dan mendidik agar menjadi anak yang berbakti. Terimakasih telah menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis.
6. Kakak saya, Resky Sevianty, SH yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini sehingga selesai.
7. Untuk teman-teman sepembimbingan iqra ayudia zahra dan susi susanti atas kekompakan, kebersamaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 (Argentaffin) yang selama ini berjuang bersama-sama baik di bidang akademik maupun non akademik.
9. Untuk semua responden penelitian, terimakasih atas bantuan, kerjasama, dan kesediannya menjadi responden penelitian bagi penulis.
10. Seluruh Staf Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis sebagai hamba Allah SWT menyadari akan kelemahan dan kekhilafan sehingga penulis mohon maaf apabila dalam penulisan penelitian ini banyak kesalahan dan kekurangan. Besar harapan penulis agar penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Wassalamualaikum wr. wb

Makassar, Februari 2021

Penulis,

Novita Juniarty



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN PERSETUJUAN PENGUJI

PERNYATAAN PENGESAHAN

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Kecerdasan Emosional 7

1. Definisi Kecerdasan Emosional 7

2. Aspek Kecerdasan Emosional 9

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional 11

4. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	11
5. Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam	12
B. Motivasi Belajar	13
1. Definisi Motivasi Belajar	13
2. Fungsi Motivasi Belajar	14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	15
4. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam	18
C. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar	20
D. Kerangka Teori	22
BAB III KERANGKA KONSEP	23
A. Konsep Pemikiran Variabel Penelitian	23
B. Variabel Penelitian	24
C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
D. Teknik Pengambilan Sampel	28
E. Besar dan Rumus Sampel	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30

G. Pengolahan Data	31
H. Analisis Data	32
I. Alur Penelitian	33
J. Etika Penelitian	33
BAB V HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Sampel Penelitian	34
C. Analisis Univariat	35
D. Analisis Bivariat	36
BAB VI PEMBAHASAN	38
BAB VII PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Distribusi Responden berdasarkan Kecerdasan Emosional	35
Tabel 5.2. Distribusi Responden berdasarkan Motivasi Belajar	35
Tabel 5.3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	22
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	24
Gambar 4.1 Alur Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Uji SPSS

Lampiran 3 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran 4 Hasil Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas maupun kualitas dari sumber daya manusia agar dapat meraih tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Penjelasan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Di dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pemerintah memberi kesempatan kepada lembaga pendidikan negeri dan swasta untuk berperan dalam mencerdaskan generasi muda. Perguruan Tinggi pastinya akan mengharapkan lulusan yang berkualitas dengan melakukan usaha meningkatkan kualitas pada sistem pembelajarannya.² Peningkatan kualitas pendidikan sumber daya manusia sangat ditentukan oleh proses dan pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Dengan proses pendidikan yang terarah dan sistematis, diharapkan akan hadir sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan menjadi manusia unggul.³

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional maka dapat direalisasikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut harus berjalan secara efektif agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.³ Dalam kegiatan belajar mengajar akan terjadi transfer pengetahuan antara dosen dengan mahasiswa. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut ditentukan melalui adanya kerjasama dan keterlibatan antara mahasiswa dan dosen. Dengan belajar, mahasiswa dapat mewujudkan apa yang diharapkan karena belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang untuk dapat meraih cita-citanya.⁴

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan adanya suatu motivasi karena dengan adanya motivasi belajar maka belajar menjadi sesuatu yang lebih menyenangkan. Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa adanya motivasi.⁴ Menurut Sutrisno (2016) motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.⁵ Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif.² Apabila mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar maka keinginan untuk mengembangkan kemampuan, dan menambah khasanah keilmuan akan dilakukan semaksimal mungkin.⁴

Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Ada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adapula yang rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi adalah mahasiswa yang

memiliki keinginan untuk sukses yang berasal dari dalam dirinya dan dapat bekerja keras dalam situasi bersaing dengan orang lain maupun dalam bekerja sendiri. Sedangkan mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah mereka cenderung takut untuk gagal dan tidak mau menanggung resiko untuk mencapai prestasi yang tinggi dan terlihat cuek dengan materi yang ada diperkuliahan.⁴

Selain motivasi belajar, kondisi emosi juga berpengaruh dalam proses belajar. Kondisi emosi disini dimaksudkan sebagai keadaan emosional yang ditandai dengan berbagai macam perasaan yang hadir dan bergejolak saat menghadapi atau mengalami suatu peristiwa tertentu.³ oleh karena itu diperlukan kecerdasan emosional agar mahasiswa dapat mengendalikan emosi yang dialami.

Menurut Sundararajan dan Gopichandran (2018) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merespon emosi sendiri dan orang lain serta menggunakan pemahaman ini untuk memandu pikiran dan tindakannya.⁶ Kecerdasan emosional yang dimiliki mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaan, memotivasi diri, kesanggupan mengendalikan dorongan, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, dan menunda kepuasan sesaat, dan mengatur suasana hati, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang disekitarnya.⁴ Seseorang diharapkan mampu untuk mengendalikan emosi dalam dirinya dengan pengelolaan emosi yang baik serta positif. Dalam mengelola emosi ini tentu saja seseorang dituntut untuk dapat memiliki kecerdasan emosional yang baik.³ Selain itu mengelola kecerdasan emosional juga diperlukan dalam bekerjasama dengan orang lain sebagaimana

emosi itu berkembang dengan kekuatan akal sehingga menghasilkan perilaku yang berupa pemikiran emosional disamping pikiran rasional.⁷

Dilihat dari konteks pendidikan nasional saat ini masih lebih memperhatikan kecerdasan intelektual, mahasiswa lebih sering dites IQ, namun belum diberikan tes untuk kecerdasan Emosi (EQ) dan juga kecerdasan Spiritual (SQ). Mahasiswa yang dianggap pintar adalah mahasiswa yang memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi namun dari segi perilaku, empati, emosi, dan aktualisasi diri mereka belum mendapat perhatian yang serius untuk ditindaklanjuti.⁷ Goleman, seorang peneliti dan juga penulis buku best seller mengenai kecerdasan emosional mengatakan bahwa setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang 20 persen bagi factor-factor yang menentukan kesuksesan hidup, dan 80 persen diisi dengan kekuatan-kekuatan lain. Kekuatan-kekuatan lain yang dimaksud adalah kecerdasan emosional.⁸

Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi, maka ia akan mampu memotivasi dirinya sendiri dengan cara menata emosinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.⁴ Terkadang muncul rasa malas yang timbul pada mahasiswa dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan belum terbentuknya kecerdasan emosional secara benar, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar pada mahasiswa.⁸

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran Unismuh Makassar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa kedokteran unismuh makassar.
3. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran unismuh Makassar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang kecerdasan emosional yang penting untuk pengelolaan diri mahasiswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa pentingnya kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

b. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan pada fakultas mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa kedokteran unismuh makassar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperlancar proses pengembangan ilmu yang selama ini peneliti dapatkan dan menambah wawasan mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran unismuh makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional mengandung dua kata yakni “cerdas” dan “emosi”. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia kata cerdas berarti sempurna perkembangan akal budinya, kemudian tajam pikirannya. Sedangkan emosi adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian yang bersifat subjektif.⁹ Menurut Goleman (2016) kecerdasan emosional atau emotional intelligence terdiri dari kemampuan untuk dapat membedakan dan menanggapi dengan tepat dan selaras suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat dari orang lain.¹⁰

Emotional Intelligence atau Kecerdasan emosional pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog yang bernama Peter Salovey dan John Mayer pada tahun 1990 untuk menjelaskan mengenai kualitas-kualitas emosional yang tampaknya begitu penting untuk keberhasilan.¹¹ Salovey dan Mayer (1999) mendefinisikan tentang kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan untuk dapat meraih dan membangkitkan perasaan agar dapat membantu pikiran, mengenali dan memahami perasaan dan maknanya, serta mampu mengendalikan perasaan sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.¹²

Kecerdasan emosional menurut Cooper dan Sawaf (1998) adalah kemampuan untuk dapat merasakan, memahami dan secara efektif mampu menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai suatu sumber energi, informasi,

koreksi dan pengaruh yang manusiawi.¹³ Kecerdasan emosional menuntut perasaan untuk dapat belajar mengakui perasaan, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta mampu menanggapi perasaan tersebut dengan tepat, menerapkan secara maksimal energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan menggunakan emosi secara efektif agar mampu mencapai tujuan sehingga dapat membangun diri menjadi produktif dan meraih keberhasilan.¹⁴

Menurut Goleman (2009) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang yang terdiri dari berbagai kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri, mengendalikan impulsive needs atau dorongan hati, bertahan menghadapi frustrasi, tidak berlebihan kesenangan ataupun kesusahan, mampu mengatur apa yang dibutuhkan, menjaga pikiran agar terbebas dari stress yang mampu untuk melumpuhkan kemampuan dalam berfikir dan kemampuan untuk berempati terhadap orang lain, serta adanya prinsip berusaha sambil berdoa.¹⁵ Selain definisi tersebut Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sisi lain dari kecerdasan kognitif. Kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam aktivitas manusia seperti kesadaran diri, kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial.¹⁶ Kecerdasan emosional lebih diarahkan untuk mampu mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dengan tepat dan upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia.¹⁷

Dari definisi diatas Mellandy dan Aziza (2006) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.¹⁸

2. Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2016) kecerdasan emosional terdapat lima aspek atau komponen antara lain:¹⁰

a. Mengenal Emosi Diri

Merupakan suatu kemampuan untuk mengenali atau mengetahui perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Mengenal emosi diri adalah dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan bahwa mengenali emosi diri adalah kesadaran diri atau yang disebut sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

b. Mengelola Emosi

Merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menangani perasaannya agar mampu diungkapkan dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan didalam diri. Kemampuan untuk mengelola emosi dilakukan agar emosi tetap terkendali dan kemampuan ini merupakan kunci untuk menuju kesejahteraan emosi. Mengelola emosi mampu untuk menghibur diri, melepaskan kecemasan atau kemurungan serta akibat-akibat lain yang ditimbulkan juga kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi merupakan suatu hal yang penting untuk memotivasi diri. Karena dengan mengendalikan dan mengelola emosi yang timbul, akan dapat menghadirkan dorongan yang akan menghasilkan semangat ataupun gagasan. Dengan adanya motivasi diri, seorang individu akan dapat mengembangkan dirinya, meminimalisir masalah dan mampu mengatasi kegagalan dan frustrasi. Seseorang yang memiliki keterampilan ini mereka cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan dibandingkan orang lain.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenali emosi orang lain disebut juga dengan rasa empati. Seseorang yang memiliki kemampuan empati lebih mereka lebih mampu memahami sinyal-sinyal sosial yang mengisyaratkan apa saja yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu untuk menerima sudut pandang dari orang lain, dan lebih peka terhadap perasaan serta lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Membina hubungan adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang dapat menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2009). Kemampuan membina hubungan merupakan keterampilan dalam mengelola emosi orang lain. Kemampuan ini mampu membuat seseorang untuk dapat menjalin hubungan, menggerakkan dan mengarahkan orang lain, meyakinkan dan mempengaruhi suatu hubungan, dan membuat orang-orang lain merasa nyaman. Individu yang hebat dalam membina suatu hubungan adalah individu yang sukses dalam bidang apapun. Orang yang berhasil dalam suatu

pergaulan karena mampu orang tersebut mampu untuk berkomunikasi dengan lancar dengan orang lain. Orang-orang seperti ini adalah orang yang populer dalam lingkungannya dan akan menjadi menjadi orang yang menyenangkan (Goleman, 2009).

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Goleman (2015), menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional:¹⁹

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah sekolah pertama untuk mengenali dan mempelajari emosi. Dimana diajarkan melalui ekspresi dan akan menetap secara permanen sampai dewasa. Kehidupan emosional yang diberikan dan dipupuk dalam keluarga akan sangat berguna bagi setiap individu kelak kemudian hari.

b. Lingkungan non keluarga

Lingkungan non keluarga seperti lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosional akan berkembang sesuai dengan perkembangan fisik dan mental individu. Emosional ini biasanya ditampakkan dalam suatu aktivitas seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

4. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Stein dalam Goleman (2002) mengemukakan tentang tanda-tanda atau ciri- ciri kecerdasan emosional secara spesifik, yakni:²⁰

- a. Ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi meliputi: Dapat mengekspresikan emosi yang jelas, tidak merasa takut untuk mengekspresikan perasaannya, tidak

didominasi oleh perasaan-perasaan negatif, dapat memahami (membaca) komunikasi nonverbal, membiarkan perasaan yang dirasakan untuk membimbingnya, berperilaku sesuai dengan keinginan bukan karena keharusan atau ketaatan, dorongan dan tanggung jawab, termotivasi untuk intrinsik, tidak termotivasi karena kekuatan, memiliki emosi yang fleksibel, peduli oleh perasaan orang lain, dan mampu mengetahui perasaan secara bersamaan.

- b. Ciri-ciri kecerdasan emosional yang rendah meliputi : Tidak mempunyai rasa tanggung jawab atas perasaan sendiri, tidak mengetahui perasaannya sendiri sehingga sering menyalahkan orang lain, sering memerintah, sering mengkritik, berbohong tentang apa yang dia rasakan, tidak memiliki rasa empati, tidak sensitif dengan perasaan orang lain, kaku, dan pesimistik.

5. Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an kecerdasan emosional seringkali dikaitkan dengan kalbu. Oleh karena itu, kata kunci utama kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an dapat ditemukan melalui kata kunci qalb (kalbu) dan istilah-istilah lain yang mirip dengan fungsi kalbu seperti jiwa (*nafs*), intuisi (*badas*), dan beberapa istilah lainnya. Tidak ada kosa kata spesifik yang berdenotasi emosi, tetapi ditemukan banyak ayat yang berbicara tentang perilaku emosi yang ditampilkan manusia dalam berbagai peristiwa kehidupan.²¹

Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 36 sebagai berikut:

وَإِذَا أَدَقْنَا لِلنَّاسِ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ

Artinya : Dan apabila kami berikan sesuatu rahmat kepada manusia,

niscaya mereka gembira dengan rahmat itu, tapi apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa.

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa perilaku kedua yang dapat mengantarkan manusia kepada kesyirikan adalah bila mereka diberi rahmat sedikit saja oleh Allah swt, maka mereka akan lupa daratan. Akan tetapi, apabila mereka ditimpa suatu kemalangan sedikit saja, maka mereka akan berputus asa kemudian mereka akan ingkar. Oleh sebab itu, manusia tidak boleh cepat terlena apabila memperoleh suatu kenikmatan dan tidak boleh cepat berputus asa apabila mendapat suatu kesusahan.²²

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²³ Sedangkan belajar adalah suatu usaha yang secara sengaja dapat menimbulkan sebuah perubahan, baik sikap maupun perilaku ke arah yang lebih baik.²⁴

Menurut emda (2017) motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya.²⁹

Motivasi belajar adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran (Melinda dan Susanto, 2018).²⁵ Sedangkan menurut Rosinar dan Julia (2017) Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan dari luar/ pengaruh orang lain (ekstrinsik) yang terjadi pada seseorang yang sedang belajar. Motivasi belajar terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bersifat menggerakkan serta mengarahkan seseorang agar lebih semangat dalam melakukan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuannya. Hal tersebut menyebabkan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat mendorong atau menggerakkan seseorang yang berasal baik dari dalam (internal) maupun dari luar diri individu (external) ketika melakukan aktivitas belajar agar mampu menguasai materi pelajaran yang diikutinya yang berkaitan dengan afektif, kognitif dan psikomotor.²⁸

2. Fungsi Motivasi Belajar

Terdapat tiga fungsi motivasi belajar :²³

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi mampu memberikan arahan terhadap kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:²⁷

a. Faktor Internal

1) Cita-cita dan Aspirasi

Dengan adanya cita-cita maka dapat memberikan semangat untuk belajar serta memberikan tujuan yang jelas dalam proses belajar. Selain, cita-cita Aspirasi juga mempengaruhi motivasi dalam belajar dimana aspirasi merupakan harapan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.

2) Kemampuan peserta didik

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik merupakan semua potensi yang dimiliki seperti intelektual kognitif, motorik, verbal, dan sikap.

a) Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang membuat individu berkompeten dengan kemahiran berbahasa dan kegiatan ilmiah.

b) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan mengingat, berpikir, dan mengatur perilaku.

c) Kemampuan motorik

Kemampuan motorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan kerja saraf dan otot.

d) Kemampuan verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan yang mahasiswa untuk mengutarakan pendapat terhadap menghadapi suatu masalah tertentu.

e) Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk memutuskan sesuatu.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

a) Kesehatan

Kesehatan memiliki peran dalam proses belajar seseorang misalnya kelelahan, tingkat semangat, penyakit, rasa kantuk.

b) Panca Indera

Sedangkan kondisi psikologis yang akan mempengaruhi motivasi belajar diantaranya: bakat, intelegensi, sikap, persepsi, minat dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.

b. Faktor External

1) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

i. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah meliputi dosen, administrasi dan teman-teman. Hubungan yang harmonis ketiganya dapat memberikan motivasi yang lebih baik untuk belajar. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan akan mendorong mahasiswa untuk belajar.

ii. Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat merupakan keterlibatan mahasiswa di dalam masyarakat misalnya kegiatan kemasyarakatan, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

iii. Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan sosial dikeluarga juga dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar seperti suasana rumah yang tenang, hubungan dalam anggota keluarga yang harmonis, dukungan dan pengertian dari orang tua, serta kebiasaan-kebiasaan yang baik didalam keluarga.

b) Lingkungan non sosial

i. Lingkungan alamiah

Lingkungan alamiah meliputi kondisi udara yang sejuk, tidak panas serta suasana yang tenang.

ii. Faktor instrumental

Faktor instrumental yang disebut juga sarana belajar meliputi gedung (perpustakaan, ruang kuliah, dan laboratojum) dan alat-alat belajar.

2) Upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik

Pengajar adalah salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam memotivasi seseorang untuk belajar, diantaranya dengan kualitas dosen, materi perkuliahan, serta metode perkuliahan. Kualitas dosen merupakan kompetensi, kematangan, serta jenjang dosen pengampu mata kuliah.

4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapatkan. Sebagai seorang muslim yang baik sudah seyakinya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi, namun saat ini kita sering melihat bahwa sebagian besar umat Islam masih banyak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini bisa tercermin dari salah satu indikasi yaitu kurangnya keinginan dan minat membaca dari masyarakat, sehingga sering kali ketika kita melihat diperpustakaan yang sepi dari pengunjung dan pembaca, yang mana kita ketahui bahwa perpustakaan merupakan salah satu tempat yang menjadi sumber menggali ilmu pengetahuan.²⁸

Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT. Sebagai mana firman Allah dalam Al- Qur'an Surat Al Mujadilah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum.²⁸

Selain itu, terdapat Hadist Rasulullah SAW tentang kewajiban untuk menuntut ilmu antara laki-laki dan perempuan adalah sama. Seperti yang diriwayatkan Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
Artinya : Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Dari hadits di atas dapat ditegaskan bahwa dalam Islam diwajibkan seorang individu memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk menuntut ilmu dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran yang dialami sehari-hari.

C. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar

Mahasiswa harus memiliki kemampuan intelegensi dan emosi yang baik. Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa disebut juga kecerdasan. Pada penelitian ini, kecerdasan emosional adalah indikator yang cukup penting untuk pembentukan kepribadian pada mahasiswa.

Dengan proses belajar mengajar dapat meningkatkan kerjasama diantara mahasiswa dan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa. Maka dengan demikian mahasiswa yang kurang akan dibantu oleh mahasiswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik. Dengan demikian dalam proses pembelajaran ada hubungan emosional pada saat pembelajaran berlangsung. (Fauziah, 2015).³⁰

Kecerdasan emosional merupakan proses pribadi yang terus berusaha mencapai tingkatan emosi yang sehat intrafisik dan intrapersonal. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola kemampuan emosi yang rendah dan kurang baik akan dapat menimbulkan kerugian intrapersonal mahasiswa itu sendiri, karena kemampuan pengontrolan emosi memiliki dampak untuk keberhasilan mahasiswa dalam merespon pembelajaran.

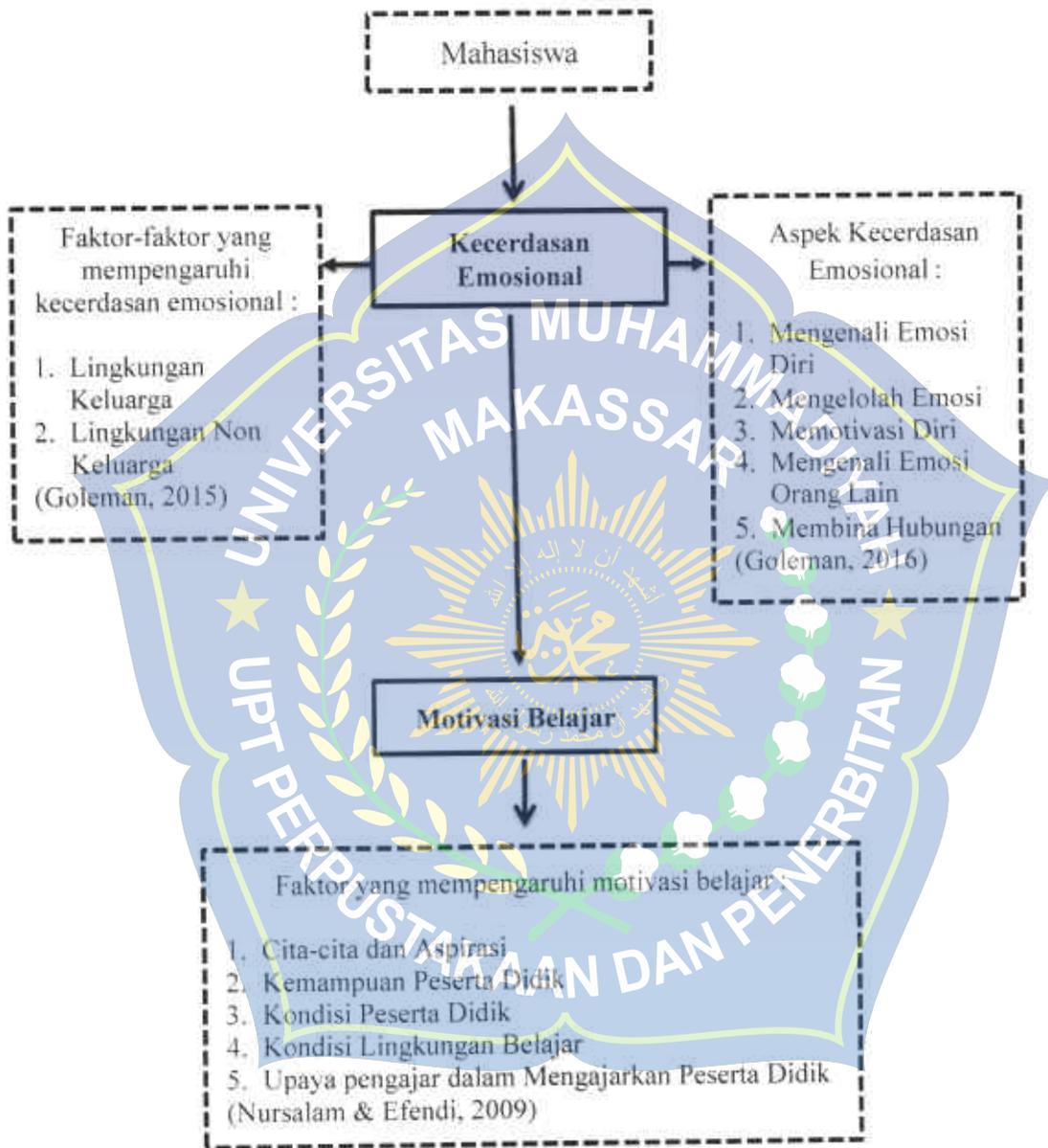
Dalam teori psikologi menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Dari teori tersebut jika kecerdasan emosional dikembangkan maka dapat mengoptimalkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar pada mahasiswa menentukan hasil atau prestasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan kepada mahasiswa, maka

makin berhasil pelajaran tersebut. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung punya hasil prestasi belajar yang rendah juga.

Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar sangat erat. Seperti fakta yang saat ini terjadi, dimana adanya permasalahan-permasalahan pada dunia pendidikan. Pada mahasiswa masih sering terjadi perkelahian antara mahasiswa. Hal ini dapat terjadi akibat ketidakmampuan mahasiswa dalam mengontrol emosinya. Mahasiswa tidak dapat mengontrol emosinya karena belum memahami kecerdasan emosi yang dimilikinya sehingga mudah terpancing emosi dan melakukan tindakan yang tidak disadari. Saat mahasiswa tidak menggunakan kecerdasan emosi dalam hidupnya, maka akan mempengaruhi motivasi belajar yang dimilikinya. Padahal dalam pendidikan, motivasi belajar harus selalu dimiliki oleh mahasiswa bagaimanapun kondisinya. Ketika mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar, maka kemampuan intelegensi yang dimiliki juga akan berkurang.

Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Karena ketika mahasiswa kurang dalam mengendalikan emosinya, maka sangat berpengaruh besar pada motivasi belajarnya.

D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 : Kerangka Teori

Keterangan :  : Tidak diteliti
 : Diteliti

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Konsep Pemikiran Variabel Penelitian

Dalam proses belajar mahasiswa membutuhkan adanya motivasi belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar tersebut mahasiswa dapat terpacu untuk belajar dengan aktif. Motivasi belajar sering diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku belajar. Berdasarkan kepustakaan dan hasil penelitian sebelumnya, ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam hal ini yaitu cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar, dan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik.

Selain motivasi belajar, kecerdasan emosional juga penting bagi mahasiswa dalam proses belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik maka mahasiswa dapat mengontrol emosinya dan tidak terpengaruh oleh situasi apapun yang menggunanya dalam proses belajar. Ada lima aspek pada kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelolah emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Selain itu, Ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

Penelitian ini ingin menganalisis adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas atau variabel independent dan variabel terikat atau variabel dependent. Variabel bebas

dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Skemanya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X): Kecerdasan Emosional
2. Variabel terikat (Y): Motivasi Belajar

C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan emosional

kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengendalikan emosi dirinya sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lima aspek, yaitu mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

- Alat Ukur : Kuisoner
- Cara Ukur : Responden diberi kuisoner dan memberi tanggapan

Pernyataan

- Skala Ukur : Ordinal

- Hasil Ukur : Kuesioner kecerdasan emosional terdiri atas 39 pernyataan dengan pilihan jawaban yang dibutuhkan adalah

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

- Kriteria Objektif :

- Kecerdasan Emosional Tinggi : 117-156

- Kecerdasan Emosional Sedang : 78-116

- Kecerdasan Emosional Rendah : 39-77

2. Motivasi belajar

Kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Ada lima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar dan upaya pengajar dalam mengajar.

- Alat Ukur : Kuisoner
- Cara Ukur : Responden diberi kuisoner dan memberi tanggapan

Pernyataan

- Skala Ukur : Ordinal
- Hasil Ukur : Kuesioner motivasi belajar terdiri atas 38 pernyataan dengan pilihan jawaban yang dibutuhkan adalah

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

- Kriteria Objektif :
 - Motivasi Belajar Tinggi : 114-152
 - Motivasi Belajar Sedang : 76-113
 - Motivasi Belajar Rendah : 38-75

D. Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran unismuh Makassar.

H_a : Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran unismuh Makassar.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain yang berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran Unismuh Makassar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September-November 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kedokteran unismuh makassar yang terdiri dari angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 341 orang mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau sebagai sebagian populasi yang diteliti. Sehingga pengambilan sampel harus berdasarkan kriteria dari populasi.

a. Kriteria Inklusi

- 1). Mahasiswa fakultas kedokteran unismuh makassar angkatan 2017, 2018, dan 2019
- 2). Mahasiswa yang aktif perkuliahan
- 3). Responden yang bersedia mengikuti penelitian ini

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria untuk mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena beberapa alasan atau karena subjek tidak hadir pada saat pengambilan data dilakukan.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Yaitu suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara pengambilan sampel dengan tehnik ini adalah

proportional random sampling yaitu teknik penentuan sampel untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif, seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata dan pemilihan sampel dilapangan dilakukan secara acak.

E. Besar Dan Rumus Sampel

Rumus besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus dari Taro Yamane dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 341 mahasiswa. Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Tingkat kepercayaan atau tingkat ketepatan yang diinginkan

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut :

$$n = \frac{341}{341 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{341}{4,41} = 77,324 = 78$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 341 orang mahasiswa yang akan diambil secara proposional berdasarkan jumlah angkatan pada masing-masing angkatan. Angkatan 2017 terdiri dari 114 orang, angkatan 2018 terdiri dari 92 orang dan angkatan 2019 terdiri dari 135 orang.

Sampel penelitian akan diambil secara proporsional berdasarkan jumlah

mahasiswa pada masing-masing angkatan. Perhitungan pembagian proporsi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Angkatan 2017} = \frac{114}{341} \times 78 = 26,07 = 26$$

$$\text{Angkatan 2018} = \frac{92}{341} \times 78 = 21,04 = 21$$

$$\text{Angkatan 2019} = \frac{135}{341} \times 78 = 30,87 = 31$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui sampel akan diambil secara acak sederhana pada masing-masing angkatan, yaitu peneliti melakukan pengundian sederhana menggunakan NIM dari mahasiswa pada masing-masing angkatan dengan jumlah proporsi mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 26 orang, angkatan 2018 sebanyak 21 orang, dan angkatan 2019 sebanyak 31 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dapat ditentukan sesuai dengan keinginan peneliti. maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dengan kuesioner seseorang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat, dan sebagainya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Hasil dari metode dokumentasi tidak mempengaruhi sumber data karena yang diamati adalah benda mati sehingga tidak akan ada yang berubah ketika ada kesalahan dalam memperoleh atau mengumpulkan data.

G. Pengolahan Data

Kuesioner yang telah diisi oleh responden, akan diolah dengan menggunakan aplikasi computer SPSS (Statistical Product and Service Solutions) *for windows* versi 25 dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing

Editing bertujuan untuk meneliti kembali jawaban menjadi lengkap. Editing dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau ketidaksengajaan kesalahan pengisian dapat segera dilengkapi atau disempurnakan.

2. Coding

Coding dilakukan untuk memberikan kode terhadap jawaban yang ada pada kuesioner yang bertujuan untuk mempermudah dalam analisis data dan mempercepat proses memasukkan data.

3. Entry

Memasukkan data yang telah didapat kedalam program yang digunakan

untuk mengolah data menggunakan komputer atau perangkat lunak yang sesuai.

4. Cleaning (Pembersihan Data)

Cleaning dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam memasukkan data yang dapat mengakibatkan data tersebut menjadi ganda atau salah dalam interpretasi.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan misalnya dalam bentuk distribusi, frekuensi.

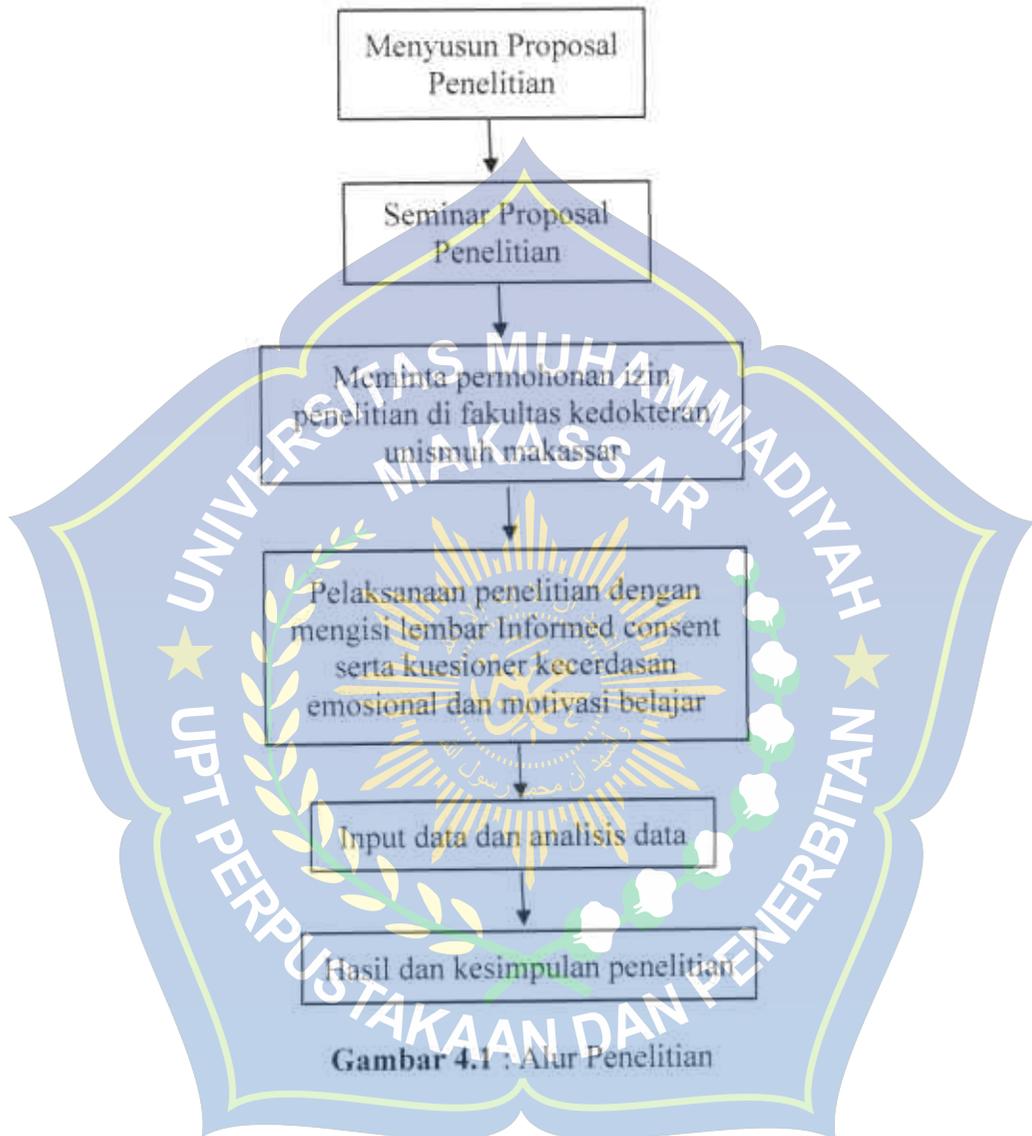
2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi-square untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (nilai p), yaitu:

a. Jika nilai $p > 0.05$ maka hipotesis penelitian ditolak. Yaitu penelitian antara dua variabel tidak bermakna yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika nilai $p < 0.05$ maka hipotesis penelitian diterima. Yaitu penelitian antara dua variabel bermakna yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

I. Alur Penelitian



J. Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan akan diberikan kepada subjek yang diteliti.
2. Setiap subjek akan dijamin kerahasiaan atas informasi yang diberikan.
3. Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti akan meminta izin kepada institusi yang terkait.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Makassar atau yang dikenal dengan Unismuh Makassar adalah perguruan tinggi Muhammadiyah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Universitas Muhammadiyah Makassar berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar.

Unismuh Makassar memiliki 9 Fakultas dengan 47 Program Studi. Salah satu diantaranya yang dijadikan tempat pengambilan sampel penelitian yaitu di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang berada di gedung F Unismuh Makassar. Adapun Program Studi yang ada di Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan terdiri dari Pendidikan Dokter, Pendidikan Klinik (Coast), Farmasi, Keperawatan (D3), dan Kebidanan (D3).

B. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017, 2018, dan 2019. Jumlah responden yang didapatkan adalah 78 orang, terdiri atas 26 orang angkatan 2017, 21 orang angkatan 2018 dan 31 orang angkatan 2019.

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Setelah data terkumpul, data kemudian diolah

menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for windows versi 25 dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang.

C. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Emosional dan variabel Motivasi Belajar. Adapun hasil penelitian disajikan dalam tabel yang disertai narasi sebagai berikut :

Tabel 5.1. Distribusi Responden berdasarkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tinggi	2	2,6
Sedang	76	97,4
Rendah	0	0
Total	78	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi kecerdasan emosional di atas dengan jumlah total responden sebanyak 78 responden. Diperoleh 2 responden (2,6%) memiliki kecerdasan emosional tinggi, sebanyak 76 responden (97,4%) memiliki kecerdasan emosional sedang, dan tidak terdapat responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

Tabel 5.2. Distribusi Responden berdasarkan Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tinggi	1	1,3
Sedang	77	98,7
Rendah	0	0
Total	78	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi motivasi belajar di atas dengan jumlah total responden sebanyak 78 responden. Diperoleh 1 responden (1,3%) memiliki motivasi belajar tinggi, sebanyak 77 responden (98,7%) memiliki motivasi belajar sedang, dan tidak terdapat responden yang memiliki motivasi belajar rendah.

D. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (kecerdasan emosional) dengan variabel dependen (motivasi belajar).

Tabel 5.3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar

Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar						p		
	Tinggi		Sedang		Rendah			Total	
	N	%	N	%	N	%		N	%
Tinggi	1	50	1	50	0	0,0	2	100	0,000
Sedang	0	0,0	76	100	0	0,0	76	100	
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	1		77		0		78		

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah sebanyak 2 orang responden, dimana 1 responden (50%) memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, 1 responden (50%) memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Sedangkan jumlah responden yang

memiliki kecerdasan emosional sedang adalah sebanyak 76 orang responden, dimana 76 responden (100%) memiliki tingkat motivasi belajar sedang.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji alternatif *chi-square* didapatkan $p\text{-value} \leq 0,05$ maka dengan ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak, artinya Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar.



BAB VI

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar (FKIK Unismuh Makassar) tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar”. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai November 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Pengumpulan sampel data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden dalam bentuk *Google Form*. Setelah terkumpul, selanjutnya data disusun dalam bentuk tabel induk sebagai master data dengan menggunakan program komputer yaitu *Microsoft Excel*. Dari data tabel induk kemudian diolah dengan program *SPSS 25* lalu disajikan dalam bentuk tabel silang (*Cross Tabel*).

Hasil analisis data univariat diperoleh bahwa persentase mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 2,6% dan kecerdasan emosional sedang 97,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa di Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Goleman bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.¹⁹

Sedangkan analisis data univariat motivasi belajar, didapatkan persentase mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 1,3% dan motivasi belajar sedang sebanyak 98,7% artinya mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh

Makassar memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Dimana motivasi belajar pada mahasiswa dapat berbeda-beda satu sama lain karena motivasi belajar dipengaruhi faktor internal maupun external dari diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Hasil analisis data hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar didapatkan adanya korelasi dengan $p\text{-value} \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran unismuh Makassar. Jadi, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga mampu memotivasi dirinya untuk belajar. Dengan demikian terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy Chandra (2017), yang meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area, dengan nilai korelasi menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,05$ yaitu adanya hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa.⁴

Kemudian sesuai juga dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Juliana dan Yuli Asmi Rozali (2017), yang meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada remaja, dengan nilai korelasi menunjukkan $p\text{-value} \leq 0,05$ artinya kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.³²

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dalinur M. Nur dan Emi Puspita Dewi (2019), yang meneliti Pengaruh kecerdasan spritual (SQ) dan kecerdasan

emosional (EQ) terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dimana diperoleh koefisien korelasi $p\text{-value} \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.⁷

Dalam melakukan penelitian ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan dalam hal ini penelitian mengalami keterbatasan dalam memperoleh data. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam memperoleh data dan mengontrol kondisi yang berkaitan dengan proses dalam pengambilan data. Adapun kendala yang muncul pada saat melakukan penelitian yaitu peneliti tidak dapat terjun dan mengawasi langsung ke responden penelitian disebabkan karena waktu yang tidak memungkinkan sehingga peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google form*.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting untuk membangun pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya sekedar belajar tapi lebih dari itu bisa menyentuh hati nurani dan menimbulkan perubahan pada sikap dan moral manusia. Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan nasional sekarang masih lebih memprioritaskan kecerdasan intelektual dibandingkan kecerdasan emosional. Mahasiswa di anggap memiliki

intelektual tinggi apabila mereka memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi namun dari segi perilaku, emosi, dan empati, mereka belum mendapat perhatian yang serius untuk ditindaklanjuti. Meskipun seseorang mempunyai IQ yang tinggi, tetapi kecerdasan emosionalnya rendah itu tidak banyak membantu. Karena banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak dapat mengontrol emosinya. Oleh karena itu kecerdasan emosional sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang dan dapat mengendalikan emosinya. Dalam surat Al-Hajj ayat 46 Allah SWT menegaskan sebagai berikut:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا— فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya : Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.

Hati yang dijelaskan di dalam ayat ini adalah hati yang suci dan akal sehat, disebut juga telinga tanpa menyebutkan mata karena ditekankan adalah kebebasan untuk berfikir jernih dan menemukan sendiri suatu kebenaran. Orang yang tidak menggunakan akal sehat dan telinganya, maka dinilai buta hatinya. Sehingga hati memiliki peranan penting dalam menentukan tindakan seseorang, hati yang bersih hanya dimiliki oleh orang-orang yang bisa mengatur emosionalnya.

Selain ayat diatas, terdapat juga dalam surat Asy-Syams ayat 9-10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya: Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.

Bahagia atau beruntung adalah ketika seseorang mampu meraih apa yang sudah dicita-citakan, dan kerugian adalah ketika seseorang gagal meraih apa yang telah dicita-citakan. Pada kalimat Mensucikan dan mengotori baik oleh karena urusan yang baik ataupun karena urusan yang buruk dalam ayat sebelumnya dikatakan bahwa kesempurnaan jiwa pada manusia telah diberikan oleh tuhan lewat fitrahnya dengan adanya kemampuan manusia untuk mengidentifikasi mana sifat yang baik dan mana sifat yang buruk, dengan kemampuan pengidentifikasian tersebut maka diharapkan nilai kebaikan yang ada dapat ditingkatkan sehingga dapat pula meningkatkan kesucian jiwa, dan nilai keburukannya dapat dikurangi, bukan ditambah karena dapat mengurangi kesempurnaan jiwa pada manusia dan juga fitrahnya.

Dalam sebuah Hadist Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda bahwa :

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya : Bukanlah orang kuat (yang sebenarnya) dengan (selalu mengalahkan lawannya dalam) pergulatan (perkelahian), tetapi tidak lain orang kuat (yang sebenarnya) adalah yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah. (HR. Bukhari No. 5763 & HR. Muslim No. 2609)

Dalam Hadist diatas Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam mencontohkan bahwa ketika marah seharusnya seseorang mampu mengendalikan

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar mayoritas adalah sedang.
2. Motivasi belajar mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar mayoritas adalah sedang.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa :

1. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti kecerdasan emosional dan motivasi belajar agar meneliti juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain kecerdasan emosional.
2. Kecerdasan emosional mahasiswa Kedokteran Unismuh Makassar diharapkan dapat ditingkatkan lagi dengan cara menghargai diri sendiri dan orang lain sehingga kemampuan untuk mengontrol kecerdasan

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. DIKBUD KBRI. 2003. Bab II pasal 3
2. Hatip M, Khoiriyah, Sanosra A. Kompetensi Dosen, Profesionalisme Dosen, Dan Kecerdasan Spritual Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. JSMBI. 2018 Jun;8(1): 113
3. Sulistianingsih P. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. 2016 Des 1;2(1): 130
4. Chandra A. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. J psikologi konseling. 2017 Jun;10(1): 2
5. Sutrisno E. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenada media Group. 2016: 111
6. Sheehan R, Herring M, Campbell M. Associations Between Motivation and Mental Health in Sport. *Frontiers In Psychology*. 2018; 9
7. Nur DM, Dewi EP. Pengaruh Kecerdasan Spritual (SQ) Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Wardah*. 2019;20(1): 59
8. Yuliantini T. Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar. *Jilmu dan budaya*. 2016 Mei;40(51): 5827
9. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1988; 216

21. Darwis M. Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Qur'an. Erlangga. Jakarta. 2006: 19
22. Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Tafsir. Lentera Abadi, Jakarta. 2010. 504
23. Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2004: 85
24. Ashshidieqy H. Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi. 2018 okto;07(2): 74
25. Melinda I, Susanto R. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2018; 2(2): 82
26. Siregar R, Carissa J. Meningkatkan motivasi belajar melalui permainan menggunakan bola besar dalam pendidikan jasmani di kelas V SD. Jurnal ilmiah PGSD. 2017 Okto;XII(2):11
27. Efendi N. Pendidikan dalam Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta. 2009
28. Harmalis. Motivasi belajar dalam perspektif islam. J conseling & devolopment. 2019 Jul;01(01): 52,59
29. Emda A. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. J lantanida. 2017;5(2): 175
30. Fauziah. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. Jurnal Ilmiah Edukasi. 2015;1(1)
31. Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung. 2006: 90
32. Rozali Y.A, Juliana. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja. 2017 Sep: 7

33. Achmad, Layyinah R, Rahman F. Generasi Insan Maju Berbasis Dalam Perspektif Tafsir Penyucian Jiwa Al-Mizan Thabataba'i. 2019;2(2): 122
34. Husnaini R. Hadis Mengendalikan Amarah dalam Perspektif Psikologi. 2019 Sep;4(1): 85



33.	Saya melupakan masalah dengan melakukan hal <i>positive</i> (hobi)				
34.	Saya sulit menerima pendapat teman yang tidak sama				
35.	Walaupun kelas dalam keadaan berisik, saya tetap bisa fokus belajar				
36.	Saya tidak mudah melupakan masalah meskipun dalam suasana menyenangkan				
37.	Saya banyak mempunyai teman di luar kampus				
38.	Ketika berada di lingkungan baru, saya sulit memulai percakapan dengan teman				
39.	Walaupun mempunyai solusi untuk menyelesaikan masalah dalam tim, saya akan tetap diam				

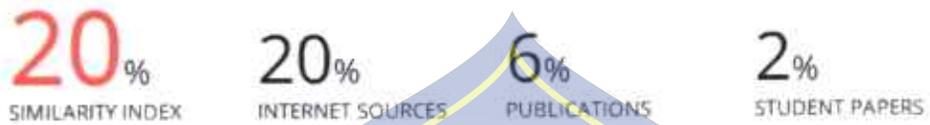
ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>		
2.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan baik	<input type="radio"/>			
3.	Saya tidak bertanya pada teman saat kesulitan mengerjakan tugas	<input type="radio"/>			
4.	Saya sering mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas	<input type="radio"/>			
5.	Semua tugas terasa mudah bila dikerjakan bersama teman	<input type="radio"/>			
6.	Saya tidak yakin dengan kemampuan teman	<input type="radio"/>			
7.	Saya mendapat bantuan teman untuk menyelesaikan tugas	<input type="radio"/>			
8.	Saya tidak bisa mengeluarkan pendapat saat mengerjakan tugas dengan teman	<input type="radio"/>			
9.	Saat kerja kelompok, hasil kerja kelompok saya selalu yang terbaik	<input type="radio"/>			
10.	Kerja kelompok tidak terlalu penting untuk saya	<input type="radio"/>			
11.	Saya selalu bertanya pada dosen saat mengalami kesulitan belajar	<input type="radio"/>			
12.	Saya tidak berusaha mempelajari sesuatu yang baru	<input type="radio"/>			
13.	Saya tidak bisa mengontrol waktu belajar dengan baik	<input type="radio"/>			

LAMPIRAN 4 (HASIL PLAGIASI)

Novita Juniarty - 105421108217

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	4%
2	etheses.um-malang.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	3%
5	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography